

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN YANG BERPENYEBUT TIDAK SAMA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TUTOR SEBAYA DI KELAS V SD
NEGERI DUKUHTENGAH 02 SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Siti Khotimah

SD Negeri dukuhtengah 02, Kec. Margasari, Kab. Tegal

Email : sitikhhotimah788@yahoo.com

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika materi penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model tutor sebaya. Dalam tiap siklusnya terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, implementasi, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditandai dengan: Peningkatan nilai aktivitas belajar siswa di siklus I dengan prosentase 63 % menjadi 94% di siklus II, naik sebesar 31%. Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajar klasikal yang di siklus I memperoleh prosentase 71% dan siklus II menjadi 84% naik sebesar 13%.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil belajar, Model Tutor Sebaya.

Abstract: This classroom action research aims to increase the activity and learning outcomes of mathematics of the fractional addition denominator Inequalities using peer tutor model. In each cycle there are 4 stages of planning, implementation, action, observation, and reflection. The results showed that there is an increase in activity and learning outcomes of students from cycle I to cycle II is characterized by: Improving the value of student learning activities in cycle I with the percentage of 63% being 94% in cycle II, up by 31%. Improvement of student learning outcomes based on the completeness of classical learning in cycle I get percentage of 71% and cycle II to 84% up by 13%.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Peer Tutor Model.

PENDAHULUAN

Matematika adalah benda pikiran yang sifatnya abstrak dan tidak dapat diamati oleh panca indra, karena itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami kebanyakan siswa. Permasalahan dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan solusi yang cermat untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Pada pelajaran matematika diharapkan siswa lebih memperhatikan materi dan aktif dalam pembelajaran. Guru pun harus mempunyai berbagai macam teknik untuk dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga tidak terjadi proses pembelajaran yang monoton dan abstrak pada pelajaran matematika tersebut. Untuk mengatasi hal-hal tersebut, maka dalam mempelajari konsep /prinsip-prinsip matematika diperlukan

pengalaman melalui benda-benda nyata (konkret), salah satunya dengan menggunakan media / alat peraga yang dapat membantu siswa lebih aktif dan menikmati proses pembelajaran.

Operasi hitung campuran bilangan bulat pada pelajaran Matematika kelas V merupakan kelanjutan dari materi operasi hitung dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) yang telah mulai dipelajari sejak masuk kelas II. Materi ini adalah materi pokok dari kurikulum SD yang terdapat pada Standar Kompetensi 1. Untuk dapat menguasai materi ini siswa dituntut untuk paham terlebih dahulu operasi dasar hitung dan pemahaman tentang bilangan bulat. Banyak kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran materi operasi hitung bilangan campuran karena siswa lemah dalam penguasaan materi operasi dasar hitung dan bilangan bulat. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak mengerti perbedaan tanda bilangan dan tanda operasi, terutama jika melibatkan operasi hitung campuran bilangan negatif.

Pada materi penjumlahan pecahan kebanyakan siswa masih bingung dengan penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama dengan mencari KPK masing-masing penyebutnya. Siswa masih malu untuk bertanya pada guru, misalkan ketika diminta untuk maju mengerjakan soal ternyata mereka belum bisa mengerjakan dengan benar. Rasa takut bertanya kepada guru juga menghinggapisebagian besar siswasehingga siswa yang sebenarnya belum paham pada materi menjadi enggan untuk bertanya. Oleh karena sebab rasa malu, takut, dan enggan ada beberapa siswa yang justru lebih senang bertanya kepada temannya sendiri dibanding bertanya kepada gurunya.

Permasalahan dalam proses pembelajaran matematika dibutuhkan solusi yang cermat untuk mengatasinya yaitu dengan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran. Dengan demikian peneliti merasa perlu menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya karena dapat mengajak siswa untuk berpikir kreatif dan pembelajaran dapat melibatkan siswa secara langsung dengan diskusi dan memecahkan soal secara bersama-sama. Melalui model pembelajaran Tutor Sebaya juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pecahan berpenyebut tidak sama dan bisa mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tutor Sebaya

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta (Tim Perumus, 2008:150) dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedang sebaya adalah sama umurnya (tuanya), atau hampir sama (kekayaannya,

kepandaiannya, dsb), seimbang atau sejajar. Pengertian lain sebaya menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah hampir sama; (Trisno Yuwono dan Pius Abdullah, 1994:367). Dalam kamus konseling (Sudarsono,1997:31), teman sebaya berarti teman-teman yang sesuai dan sejenis, perkumpulan atau kelompok prapuberteit yang mempunyai sifat- sifat tertentu dan terdiri dari satu jenis.Sumber belajar yang bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Adapun pengertian dari tutor antara lain:

- 1). Tutor adalah orang yang memberikan pelajaran atau penjelasan materi (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (di rumah, bukan di sekolah); 2 dosen yg membimbing sejumlah mahasiswa dalam pelajarannya;(Dedy Sugono, 2008:1022)
- 2). Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar (Chairudin Samosir, 2006:15).
- 3). Pengertian tutor banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1992:4) (dalam Abi Masiku (2003:9)) bahwa tutor adalah orang yang membantu murid secara individual.
- 4). Hamalik (1991:73) (dalam Abi Masiku (2003:10)) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas.

Langkah-langkah Model Tutor Sebaya

- 1) Memilih materi yang akan dipelajari oleh siswa
- 2) Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang kemampuannya berbeda-beda, siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
- 3) Masing-masing kelompok diberi tugas materi, setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
- 4) Memberikan waktu yang cukup baik didalam kelas maupun diluar kelas.
- 5) Guru bertindak sebagai nara sumber utama.
- 6) Kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan materi, beri kesimpulan dan klarifikasi pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Model (desain) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kurt Lewin, yang mana terdapat empat komponen, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah deksriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama dan hasil penerapan tindakan setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Data kuantitatif yang berupa angka (skor) digunakan untuk memperkuat hasil kualitatif.

Penggunaan model Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika materi penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan indikator keberhasilan sebagai berikut: (1) Siswa dikatakan mampu aktif apabila mencapai nilai aktivitas minimal 65 dengan prosentase 50 %. (2) Siswa dapat memahami pelajaran matematika dengan baik dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan ditandai minimal 75% nilai sudah mencapai KKM dan nilai rata-ratanya 70.

PEMBAHASAN

Perolehan data dari tes awal bisa dilihat siswa yang belum tuntas atau yang belum memenuhi KKM dengan jumlah 21 siswa dan yang sudah tuntas atau mencapai KKM berjumlah 17 siswa. Berarti prosentase yang sudah melampaui KKM hanya 45%, padahal indikator keberhasilan peneliti nilai hasil belajar harus mencapai KKM minimal 75 %. Data aktivitas belajar pada kondisi awal atau pra siklus siswa yang aktif adalah 7 siswa dengan skor 65-84 (19%), siswa yang kurang aktif sebanyak 15 siswa dengan skor 45-64 (39%), dan siswa yang tidak aktif sejumlah 10 siswa dengan skor 10-44 (26%). Sedangkan siswa yang amat aktif hanya ada 6 siswa saja mencapai skor 85-100 (16%). Dari kondisi awal tersebut maka perlu diadakan suatu tindakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika materi penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama dengan menggunakan model tutor sebaya di kelas V SD Negeri Dukuhtengah 02.

Pada siklus I hasil aktivitas belajar siswa menggunakan model Tutor Sebaya belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan, walaupun sebenarnya sudah mengalami kenaikan yang signifikan. Bisa dilihat siswa yang aktif hanya 17 siswa (45%), siswa yang kurang aktif 10 siswa (26%), siswa yang tidak aktif 4 siswa (11%) dan siswa yang amat aktif hanya bertambah satu anak yaitu menjadi 7 siswa (18%). Untuk mencapai indikator keberhasilan siswa mendapatkan nilai minimal 65 dengan prosentase 50 %, kendala yang menyebabkan indikator keberhasilan belum tercapai adalah siswa masih belum memahami

tujuan penggunaan model Tutor Sebaya dan sebagian siswa malu bertanya pada guru. dapat diketahui ketuntasan siswa mencapai 71% dengan rata-rata 77,8 % yang menandakan bahwa dengan menggunakan model Tutor Sebaya siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika pada materi penjumlahan pecahan bilangan yang berpenyebut tidak sama. Namun demikian walaupun sudah terjadi peningkatan dibanding pada saat kondisi pra siklus, nilai ketuntasan belum mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 75 %. Nilai tertinggi siswa sudah mencapai nilai sempurna yaitu 100, sedangkan nilai terendah masih 20 dengan rentang nilai 80.

Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada tahap ini sudah tidak ditemukan lagi kendala-kendala yang berarti karena peserta didik dapat menyesuaikan. Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus II diatas memperlihatkan siswa yang aktif dalam aktivitas belajar meningkat menjadi 21 anak (55%) yang sebelumnya pada siklus I hanya 17 anak (45%). Hasil data tersebut menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan belajar siswa sekaligus sudah mencapai indikator keberhasilan minimal nilai 65 dengan prosentase sebesar 55%. Nampak juga siswa yang kurang aktif dan tidak aktif mengalami peningkatan menjadi 1 siswa saja (3%) sedangkan siswa yang amat aktif naik menjadi 15 anak (39%). Ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 71 % (27 siswa) naik di siklus II menjadi 84% (32 siswa). Rata-rata ulangan harian juga meningkat yang sebelumnya di siklus I dengan nilai 78 sedangkan di siklus II mencapai nilai 84. Dengan penjelasan tersebut menegaskan bahwa nilai ketuntasan siswa telah melampaui indikator keberhasilan yang minimal harus mencapai 75 %. Nilai tertinggi masih bertahan dengan nilai 100 sedangkan nilai terendah sekarang menjadi 50 sehingga rentang nilai hanya 50 terjadi penurunan 30 point.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada Semester II tahun pelajaran 2015/2016 pada siswa kelas V SD Negeri Dukuh Tengah 02 UPTD Dikpora Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal mengenai peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa melalui model tutor sebaya sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur aktivitas belajar siswa, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Dukuh Tengah 02.

Adapun besar peningkatan aktivitas belajar siswa tersebut sebesar 13%. Pada siklus I dengan prosentase 71% dan pada siklus II dengan prosentase 84%.

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama, dengan penerapan model *tutor sebaya* meningkat dengan mencapai ketuntasan 84% dengan kriteria amat baik.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Tidak Sama, dengan penerapan model *tutor sebaya* meningkat dengan ketuntasan belajar individu sebesar 84% dengan nilai ≥ 60 .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Masiku, Abi. 2013. *Pembelajaran Tutorial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran di Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samosir, Chairuddin. 2006. *Buku Saku Tutor Pendidikan Keaksaraan*. Medan : BP-PLSP.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarsono. 1997. *Etika Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.